

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI, KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS

Rizqy Ade Katutari, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is the effect of share ownership by institutions, board commissioner characteristics and audit committee character on the profitability of companies in Indonesia in 2016-2017. The sample consists of 61 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis method that was used in this research was multiple linear regression.

The results of the analysis show that the size of the board of commissioners, the existence of an independent commissioner and the audit committee's financial expertise do not have a significant effect on profitability, the intensity of the board of commissioners meeting and the size of the audit committee have a negative and significant effect on profitability, while the audit committee independence, intensity of audit committee meetings and ownership shares by institutions have a significant positive effect on profitability.

Keywords: Profitability, Institutional Ownership, Characteristics of the Board of Commissioners, Characteristics of the Audit Committee

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas dengan beberapa unit bisnis yang bekerja sama secara sistematis untuk mencapai sasaran perusahaan. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang baik. Bukhori (2002) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan telah menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu dan dipaparkan dalam laporan keuangan secara periodik. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpun dan penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut Barus & Leliani (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu menggunakan aset maupun modal yang dimiliki, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

Kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang usaha yang baik untuk masa yang akan datang. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menarik para investor untuk

¹ Corresponding author

menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin menarik perhatian investor. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya atau berakibat pada penarikan modal atas modal yang telah ditanamkan di perusahaan.

Manajemen memiliki peran dan tanggung jawab yang besar atas kinerja perusahaan. Manajer diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan keinginan dan kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya, hubungan agen-prinsipal tidak selalu berjalan dengan mudah karena timbulnya konflik keagenan yang didasari atas perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Teori Agensi, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan oportunistik karena pada dasarnya manusia adalah makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar untuk mementingkan diri sendiri.

Untuk meminimalisir potensi tindakan oportunistik oleh manajemen, diperlukan penerapan *corporate governance* untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mengoptimalkan kinerja perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan sebuah mekanisme yang mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan dikendalikan. Mekanisme tata kelola perusahaan juga berperan untuk membantu pemegang saham dalam mengawasi perilaku manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Kehadiran dewan komisaris dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan minimnya konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan, manajemen dapat berfokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan. O'Connell & Cramer (2010) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite audit dibentuk sebagai alat pemantauan untuk meningkatkan kontrol internal dan berperan dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor. Keberadaan komite audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Li *et al.*, 2008)

Pengawasan kepemilikan dan kepemilikan institusi juga memiliki peran penting terhadap kinerja perusahaan. Pemilik institusi terdiri dari investor besar seperti bank, perusahaan investasi dan badan hukum lainnya. Kepemilikan institusi merupakan mekanisme penting lainnya dari tata kelola perusahaan yang mengontrol masalah agensi dan untuk meningkatkan perlindungan terhadap kepentingan investor (Andrei Shleifer & Vishny, 1997). Investor institusi memainkan peran monitoring dalam tata kelola perusahaan melalui pengurangan masalah keagenan (Li *et al.*, 2017).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Teori Agensi, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan oportunistik karena pada dasarnya manusia adalah makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar untuk mementingkan diri sendiri. Untuk meminimalisir potensi tindakan oportunistik oleh manajemen, diperlukan penerapan *corporate governance* untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mengoptimalkan kinerja perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai melalui pengawasan dari dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusi untuk meningkatkan kontrol internal dan berperan dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi masalah agensi.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Profitabilitas

Besaran dewan komisaris akan mempengaruhi pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham karena banyaknya pihak yang memonitor perilakunya dalam perusahaan. Kesesuaian antara perilaku manajemen dalam perusahaan dengan keinginan pemegang saham akan menciptakan kinerja perusahaan yang baik dan membantu tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Vbinish & Shridhar (1999), Dar *et al.* (2011) dan Duke & Kankpang (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis berikut dikembangkan :

H1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dengan Profitabilitas

Komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, penasihat bagi dewan direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan strategi bisnis yang efektif. Selaku pihak yang independen dan bebas dari kepentingan dalam perusahaan, keberadaan komisaris independen dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang efektif atas kinerja manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh O'Connell & Cramer (2010) dan Li *et al.* (2015) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen merupakan hal yang penting karena kemampuan dan pengalaman dimilikinya, serta terampil dalam membuat keputusan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Intensitas Rapat Dewan Komisaris dengan Profitabilitas

Dari perspektif teori keagenan, frekuensi pertemuan dapat dipandang sebagai proksi waktu yang digunakan dewan untuk melaksanakan tugas dan tingkat pengawasan yang dilakukannya (Laksamana, 2008). Dengan sering diadakan pertemuan dewan, maka pengawasan terhadap manajemen akan meningkat. Chen *et al.* (2006) menyatakan bahwa dewan yang lebih sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena pertemuan yang rutin memungkinkan dewan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah potensial, terutama yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3. Intensitas rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dengan Profitabilitas

Pengawasan yang efektif dari komite audit mengharuskan anggota memiliki cukup keahlian dalam bidang akuntansi dan audit agar dapat mengevaluasi isu-isu yang berbeda (Beasley & Salterio, 2001). 2004). Oradi dkk. (2017) menemukan hubungan positif dan signifikan antara keahlian keuangan komite audit dan posisi keuangan perusahaan. Adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang keuangan akan membantu meningkatkan kualitas informasi dan kinerja keuangan serta dapat memberikan solusi yang baik dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Komite Audit dengan Profitabilitas

Jumlah anggota komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan. Komite audit

yang lebih besar akan meningkatkan jumlah rapat dan menghasilkan lebih banyak lagi pengawasan yang efektif (Raghunandan *et al.*, 2001). Rezaei dan Abbasi (2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran komite audit akan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui adanya lebih banyak spesialis dengan berbeda pengetahuan dan ide-ide dalam komite audit dapat mengontrol keakuratan teknik akuntansi dan meningkatkan tingkat kinerja ekonomi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H5. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Independensi Komite Audit dengan Profitabilitas

Independensi ketua dan anggota komite audit akan meningkatkan kemampuan dalam mengurangi masalah agensi dalam perusahaan (Yeh, Chung dan Liu, 2011). Keberadaan anggota yang independen akan mengurangi pengaruh dari pihak manajemen dalam kegiatan *monitoring* yang dilakukan oleh komite audit. Dengan minimnya pengaruh dari manajemen, komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan lebih objektif sehingga proses *monitoring* terhadap kinerja manajemen dapat berjalan dengan baik. Adanya pengawasan efektif dari komite audit akan meningkatkan kinerja manajemen dan meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Peningkatan kinerja manajemen akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis berikut diajukan:

H6. Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Intensitas Rapat Komite Audit dengan Profitabilitas

Keaktifan dari komite audit menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas komite audit. Intensitas rapat yang diselenggarakan mencerminkan keaktifan komite audit, semakin tinggi intensitas rapat yang diselenggarakan maka semakin sering komite audit melakukan pembahasan dan evaluasi atas kinerja manajemen. Xie *et al.* (2003) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Beasley & Salterio (2001) menemukan bahwa komite audit perusahaan yang melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan memiliki frekuensi pertemuan lebih sedikit daripada komite audit perusahaan yang tidak melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Untuk pengujian lebih lanjut, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H7: Intensitas rapat komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan salah satu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer dan dapat digunakan untuk memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan umumnya berjumlah besar. Selaku pemegang saham mayoritas, investor cenderung bertindak *oportunis* demi kepentingannya sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Tindakan tersebut akan menyebabkan penentuan arah kebijakan dalam perusahaan menjadi tidak seimbang dan mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi tidak kondusif. Keadaan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan mengakibatkan kinerja perusahaan tidak dapat meningkat. Oleh karena itu, hipotesis berikut dirumuskan :

H8. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu profitabilitas. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, intensitas rapat dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, intensitas rapat komite audit dan kepemilikan institusi. Variabel kontrol (*control variable*) dalam penelitian ini adalah *market value*, *leverage* dan *book to market ratio*.

Variabel	Jenis	Indikator
Profitabilitas	Dependen	<i>Profit Growth Ratio</i> = Laba(rugi) tahun ini- Laba(rugi) tahun lalu/Laba(rugi) tahun lalu
Ukuran DK	Independen	Jumlah anggota DK
Independensi DK	Independen	DK independen/Jumlah anggota DK
Intensitas Rapat DK	Independen	Jumlah rapat DK
Keahlian Keuangan KA	Independen	Anggota KA yang ahli di bidang keuangan/Jumlah anggota KA
Ukuran KA	Independen	Jumlah anggota KA
Independensi KA	Independen	Anggota KA dari luar perusahaan/Jumlah anggota KA
Intensitas Rapat KA	Independen	Jumlah rapat KA
Kepemilikan Institusi	Independen	Persentase saham yang dimiliki institusi
<i>Market Value</i>	Kontrol	Ln(MV)
<i>Leverage</i>	Kontrol	Total hutang/Total asset
<i>Book to Market Ratio</i>	Kontrol	Nilai buku saham/Nilai pasar saham.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu (Suaryana, 2005). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Sampel merupakan perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya diperdagangkan selama periode 2016-2017, (2) Perusahaan tersebut mempublikasikan annual report dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan, (3) Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai struktur dewan komisaris maupun komite audit atau tata kelola perusahaan, (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \alpha_i + \beta_1 \text{BSize}_{it} + \beta_2 \text{BIndp}_{it} + \beta_3 \text{BMeet}_{it} + \beta_4 \text{ACExp}_{it} + \beta_5 \text{ACSize}_{it} + \beta_6 \text{ACIndp}_{it} + \beta_7 \text{ACMeet}_{it} + \beta_8 \text{Inst}_{it} + \beta_9 \text{MV}_{it} + \beta_{10} \text{BM}_{it} + \beta_{11} \text{Lev}_{it} + \beta_{12} \text{Issuance}_{it} + \beta_{13} \text{ROA}_{it} + \epsilon_{it}$$

PROFIT = *Profitability*

α_i = konstanta

β = koefisien regresi masing-masing variabel independen

BSIZE	= Board Size
BINDEP	= Board Independence
BMEET	= Board Meet
ACEXP	= Audit Committee Expertise
ACSIZE	= Audit Committee Size
ACINDEP	= Audit Committee Independence
ACMEET	= Audit Committee Meet
INST	= Institutional Ownership
MV	= Market Value
LEV	= Leverage
BM	= Book to Market Ratio
ϵ it	= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian dari laporan tahunan tahun 2016 hingga 2017 sebanyak 61 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1

Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017	143
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017	(13)
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi kurang lengkap	(16)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif	(31)
6	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	61

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran luas atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum dari data penelitian. Analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	122	-.9281	51.9600	1.248361	5.5712111
ACEXP	122	.3333	1.0000	.898224	.1735865
ACSIZE	122	3.0000	4.0000	3.049180	.2171361
ACINDEP	122	.3333	1.0000	.901639	.2203534
ACMEET	122	2.0000	24.0000	6.508197	4.0903957
BSIZE	122	2.0000	12.0000	4.254098	1.9521612
BINDEP	122	.2500	.8000	.432245	.1256324
BMEET	122	1.0000	24.0000	6.754098	4.2588003
INST	122	6.6700	99.0200	63.093180	23.8827035
MV	122	19.5226	35.9893	27.598711	3.3854093
LEV	122	.0006	3.9099	.173391	.4083003
BM	122	.0006	239.4475	6.675127	30.2667841
Valid N (listwise)	122				

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 2

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5.794	2.104		2.754	.007
ACEXP	-.984	.656	-.135	-1.501	.136
ACSIZE	-1.229	.622	-.216	-1.977	.051*
ACINDEP	1.218	.564	.204	2.161	.033**
ACMEET	.088	.039	.249	2.260	.026**
BSIZE	.045	.067	.070	.671	.504
BINDEP	-.070	.733	-.008	-.095	.924
BMEET	-.104	.035	-.329	-2.961	.004***
INST	.001	.000	.378	3.929	.000***
MV	-.130	.036	-.354	-3.578	.001***
LEV	-.403	.254	-.132	-1.588	.115
BM	5.377E-10	.000	.132	1.205	.231

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh variabel ukuran dewan komisaris (BSIZE) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 0,671 dengan signifikansi sebesar 0,504. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

Pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh variabel independensi dewan komisaris (BINDEP) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -0,095 dengan signifikansi sebesar 0,924. Hal ini berarti bahwa independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

Pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh variabel pertemuan dewan komisaris (BMEET) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -2,961 dengan signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa pertemuan komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**.

Pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh variabel keahlian keuangan (ACEXP) yang dimiliki oleh anggota komite audit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -1,501 dengan signifikansi sebesar 0,136. Hal ini berarti bahwa keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**.

Pengujian hipotesis 5 mengenai pengaruh variabel ukuran komite audit (ACSIZE) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -1,977 dengan signifikansi sebesar 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak**.

Pengujian hipotesis 6 mengenai pengaruh variabel independensi komite audit (ACINDEP) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 2,161 dengan signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima pada tingkat signifikansi 5%**

Pengujian hipotesis 7 mengenai pengaruh variabel pertemuan komite audit (ACMEET) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 2,260 dengan signifikansi sebesar 0,026. Hal ini berarti bahwa pertemuan komite audit memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 7 diterima pada tingkat signifikansi 5%**.

Pengujian hipotesis 8 mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham institusi (INST) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 3,929 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 8 ditolak**.

Pengujian pengaruh variabel market value (MV) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -3,578 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti bahwa market value perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian pengaruh variabel leverage (LEV) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -1,588 dengan signifikansi sebesar 0,115. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa leverage perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian pengaruh variabel BM perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,205 dengan signifikansi sebesar 0,231. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa BM perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusi, karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas. Populasi dari penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI pada tahun 2016 hingga 2017. Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan analisis

regresi berganda. Penelitian ini menggunakan 61 sampel perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI pada tahun 2016 hingga 2017 dan sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang ada pada bab 4 diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, 2) Komisaris independen perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, 3) Pertemuan komisaris memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, 4) Pengalaman dan Keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, 5) Ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, 6) Independensi komite audit perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, 7) Pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, 8) Kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki tiga keterbatasan. Pertama, pengukuran profitabilitas tidak banyak dijelaskan oleh variabel independen yang bukan merupakan perubahan. Kedua, pengambilan sampel yang direncanakan sebanyak 143 perusahaan, ternyata dalam pelaksanaannya hanya memperoleh sebanyak 61 perusahaan. Ketiga, adanya data *outlier* sehingga mengurangi jumlah data yang digunakan dalam penelitian.

Terdapat beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan dapat menjelaskan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Kedua, menambahkan jumlah sampel penelitian dengan memperluas populasi penelitian supaya data yang digunakan bisa lebih akurat dan lebih bervariasi daripada penelitian ini.

REFERENSI

- Adestian, Y. (2014). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan*.
- Adiati, Y. (2017). *Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*.
- Agestia, D. (2013). *Pengaruh Firm Size , Price Earning Ratio dan Book to Market Ration terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2013)*.
- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2018). Audit Committee Adoption and Firm Value: Evidence from UK Financial Institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 205–226.
- Ahmed Haji, A. (2015). *The Role of Audit Committee Attributes in Intellectual Capital Disclosures: Evidence from Malaysia*.
- Aji, A. B. (2012). *Analisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dan Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia*.
- Al, L. et. (2015). *The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure*.

- Alimakinsyah, I. S. (2018). *Pemeringkatan Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja*.
- Andrei Shleifer, & Vishny, R. W. (1997). *A Survey of Corporate Governance Andrei*.
- Aryan, L. A. (2015). *The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability*.
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). *The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms*.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Beasley, M. S., & Salterio, S. E. (2001). The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Contemporary Accounting Research*, 18(4), 539–570.
- Conger, J. A., Finegold, D., & Lawler, E. J. (1998). *Appraising Board Room Performance*.
- Douglas, J. D. (1970). *Observations of Deviance*.
- Duke, J., & Kankpang, K. (2011). *Linking Corporate Governance with Organizational Performance: New Insights and Evidence from Nigeria*.
- Dwikusumowati. (2013). *Audit Dan Karakteristik Perusahaan*.
- Eberhart, R. (2012). *Corporate Governance Systems and Firm Value: Empirical Evidence from Japan's Natural Experiment*.
- Fama, J. (2011). *Separation of Ownership and Control*. 21–27.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Imani. (2016). *Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Kualitas Auditor*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 305–360.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juwitasari, R. (2008). *Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat, dan Remunerasi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007*.
- Kilic, M. (2015). *The Effect of Board Size on Firm Performance : Evidence from Turkey*. 182–192.
- Klein, A. (2005). *Firm Performance and Board Committee Structure*. 275–304.

- Laksmana, I. (2008). *Corporate board governance and voluntary disclosure of executive compensation practices*.
- Menon, K., & Deahl Williams, J. (1994). *The Use of Audit Committees for Monitoring*. 121–139.
- Mustafa, S. T., & Ben Youssef, N. (2010). *Audit Committee Financial Expertise and Misappropriation of Assets*. 208–225.
- O'Connell, V., & Cramer, N. (2010). *The Relationship between Firm Performance and Board Characteristics in Ireland*. 387–399.
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). *Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The case of Tunisian Listed Companies*. 34–55.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 1–12.
- Resti, W. (2015). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*.
- Rumapea. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas*. 1–9.
- Salehi, M., Tahervafaei, M., & Tarighi, H. (2018). *The Effect of Characteristics of Audit Committee and Board on Corporate Profitability in Iran*. 71–88.
- Schmidt, J. J. (2012). *Perceived Auditor Independence and Audit Litigation: The Role of Nonaudit Services Fees*. 1033–1065.
- Suaryana, A. (2005). *Pengaruh Komite Audit Terhadap*. 1–22.
- Sukarno. (n.d.). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. 113–146.
- Sulton, R. R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. 103–112.
- Timotius, K., & Gaol, L. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 1–15.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. 1–26.
- Ujunwa, A. (2012). *Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms*. 656–674.
- Utomo, A. T. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Underpricing*. 1–11.
- Vafeas, N. (1999). *Board Meeting Frequency and Firm Performance*.

- Vbinish, K., & Shridhar, D. (1999). *Board Size and Corporate Financial Performance*. 11–17.
- Wardhani, D. R., & Joseph, H. (2008). *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*. 1–26.
- Wicaksono. (2014a). *Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Wicaksono, T. (2014b). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)*. <https://doi.org/ISSN> (Online): 2337-3806
- Wijethilake. (2015). *Political Connections : A Threat to Auditor*.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). *Pengaruh Diversitas Gender dalam Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Woidtke, T., & Yeh, Y. H. (2013). *The Role of The Audit Committee and The Informativeness of Accounting Earnings in East Asia*. 1–24.
- Yeh, Y. H., Chung, H., & Liu, C. L. (2011). *Committee Independence and Financial Institution Performance during the 2007-08 Credit Crunch: Evidence from a Multi-country Study*.
- Zantisya Azzahrah, & Yuliandhari, W. S. (2014). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 203–213.